



## URGENSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN JASMANI

### THE URGENCY OF DEEP LEARNING PLANNING PHYSICAL EDUCATION

Muhammad Akbar Syafruddin<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar

Jalan Wijaya Kusuma No. 14, Banta-bantaeng Kota Makassar

Email : akbar.syafruddin@unm.ac.id

#### ABSTRAK

Kapasitas guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Merencanakan pelajaran adalah langkah pertama untuk membuatnya efektif, dan guru bertanggung jawab untuk hal ini. Peran guru sangat penting karena mereka bertindak sebagai katalis untuk pembelajaran siswa dan pengembangan potensi mereka sepenuhnya. Melalui berbagai bentuk kegiatan gerak jasmani, pendidikan jasmani sebagai proses pembelajaran merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar jasmani bugar dan sehat berkarakter (semangat sportif). Pendidikan jasmani adalah metode pengajaran terencana yang menggunakan gerakan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Proses perencanaan yang menghasilkan terciptanya rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Membuat rencana dan melaksanakannya dilakukan untuk mengarahkan pembelajaran (sistematis). Perencanaan pembelajaran ditujukan agar mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inventif, dan menyenangkan. RPP berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Komponen RPP terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, mata pelajaran, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan IPK, materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, langkah pembelajaran, penilaian, hasil belajar, dan standar proses.

**Kata Kunci :** *Perencanaan, Pembelajaran, Pendidikan Jasmani*

#### ABSTRACT

Teacher capacity in lesson planning, implementation, and evaluation determines the attainment of learning objectives. The role of teachers is very important because they act as a catalyst for student learning and the development of their full potential. Through various forms of physical movement activities, physical education as a learning process is a conscious and planned effort to develop the potential of students so that they are physically fit and healthy with character. Physical education is a planned teaching method that uses movement to help students reach their full potential. Making plans and implementing them is done to direct learning. RPP components consist of school identity, subject identity, class, subjects, time allocation, learning objectives, KD and GPA, learning materials, methods, media, learning resources, learning steps, assessments, learning outcomes, and process standards.

**Keywords:** *Planning, Learning, Physical Education.*





## PENDAHULUAN

Guru pendidikan jasmani merupakan perencana, pelaksana, dan evaluator proses pembelajaran serta hasil pembelajaran pendidikan olahraga. Pasal 20 UU RI Tahun 2005 Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru wajib merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Menurut (Anaktototy et al., 2022), merencanakan dan memastikan hasil yang diinginkan dari suatu kegiatan adalah tanggung jawab guru PJOK. Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan hasil dari profesionalisme dan kompetensi seorang pendidik. Berdasarkan hasil ujian kompetensi tahun 2015 yang di seluruh tingkatan sekolah, rata-rata nilai kompetensi guru SD, SMP, dan SMA sangat memprihatinkan. 40,14 adalah rata-rata nasional untuk pengajar SD, 44,16 untuk SMP, dan 45,38 untuk SMA. Nilai ini turun di bawah batas minimal 55 yang dinaikkan menjadi 75 tahun lalu.

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa Harus ada peningkatan fokus pada kompetensi perencanaan guru. Menurut (Maolana, 2018), perencanaan adalah kunci untuk meningkatkan pembelajaran, proses peningkatan kualitas pembelajaran harus dimulai dengan RPP yang dilakukan melalui desain pembelajaran. Tidak ada konsistensi formulasi komponen RPP, menurut hasil penelitian (Saitya, 2022), terbukti dengan banyaknya komponen RPP yang tidak lengkap dan tidak tepat formulasinya sehingga tidak memiliki penanda formulasi komponen. Dari permasalahan tersebut terlihat jelas bahwa guru kurang memperhatikan desain dan pelaksanaan pembelajaran.

Kemendikbud Tahun 2017 dalam (Makhrus, 2018) RPP seharusnya membahas persyaratan administrasi pembelajaran, dalam perspektif guru, yang percaya bahwa melaksanakan pembelajaran adalah yang paling penting. Keterlibatan guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Salah satunya dicapai melalui proses perencanaan, yang menghasilkan pembuatan RPP. Apabila guru membuat RPP yang matang dan terorganisir, pembelajaran dapat terjadi

secara interaktif, inspiratif, menggelikan, menantang, efektif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, dan psikologis siswa sebagaimana yang diharapkan pada Standar Proses.

Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pendidikan jasmani hanyalah beberapa contoh dari komponen pedagogik kompetensi guru yang berdampak pada pencapaian tujuan pengembangan peserta didik. Sebelum memulai proses pengajaran, komponen perencanaan pelajaran sangat penting. Karena pembelajaran PJOK bersifat prosedural, pembelajaran harus diatur dan direncanakan secara metodis, dengan fokus khusus diberikan pada pendidikan jasmani. Menurut Winarno dalam (Saitya, 2022), pembelajaran prosedural diperlukan untuk pendidikan jasmani, kegiatan pendahuluan (pemanasan) memakan waktu 5–10% dari total waktu, diikuti kegiatan pembelajaran inti yang menyita waktu 80–90% dan kegiatan penutup pelajaran yang memakan waktu 5%.

Waktu yang dihabiskan untuk berpakaian juga harus diperhatikan agar pembelajaran Penjasorkes lebih efektif. Jadi, pengajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga faktor-faktor ini diperhatikan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran PJOK.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Temuan penelitian bersumber dari beberapa literatur yang digunakan dalam penelitian, khususnya dari buku, jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, dan karya lain yang relevan dengan pokok bahasan. Dialog dalam penelitian ini bersifat konseptual, dan dibangun di atas teori referensi yang digunakan.





## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik adalah kapasitas setiap pendidik dalam mengatur proses pembelajaran di sekolah. RPP yang dibuat oleh guru menunjukkan bagaimana pembelajaran direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen rencana yang harus dilakukan pengajar sebelum pembelajaran dilaksanakan.

(Zendrato, 2016) juga menegaskan bahwa pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan dilakukan melalui perencanaan. (Arisandi, 2014) berpendapat bahwa perencanaan adalah kegiatan untuk mencapai tujuan dengan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan. (Mawardi, 2019) juga menegaskan bahwa desain pembelajaran memuat langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru pendidikan jasmani menyiapkan RPP kegiatan dengan membuat desain. Perencanaan pembelajaran meliputi pembuatan RPP, penyiapan media dan bahan pembelajaran, penggunaan alat penilaian pembelajaran, dan pembuatan skenario pembelajaran dengan memperhatikan komponen, konsep, dan prosedur penyusunan RPP.

Seperangkat rencana yang dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi sebagai pedoman guru untuk melaksanakan tahapan pembelajaran (Anggraeni & Akbar, 2018). Menurut (Makhrus, 2018), RPP yang digunakan guru di kelas dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar. RPP adalah rencana yang menguraikan langkah-langkah yang harus diambil dan bagaimana mengatur pembelajaran seorang pendidik sehingga mereka dapat menguasai kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus dan materi standar (Zendrato, 2016).

Menurut temuan penelitian (Heikinaro-Johansson et al., 2018), perencanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada guru untuk memecahkan masalah dengan siswanya di kelas. Temuan ini didukung oleh (Farhana et al., 2022), yang menemukan bahwa

merancang kesempatan belajar aktif meningkatkan keefektifan belajar.

(Handayani et al., 2022) menemukan bahwa perencanaan pembelajaran berpengaruh positif terhadap perilaku instruksional siswa. Selain itu (Mawardi, 2019) juga menemukan temuan serupa. RPP sangat menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani (Anaktototy et al., 2022), yang menjelaskan perencanaan pembelajaran sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru pendidikan jasmani sangat penting untuk menyusun rencana pelajaran yang menarik dan efektif.

RPP dibuat sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran, sehingga sangat penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran. Setiap guru pengajar melakukan proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Salah satu peran guru adalah merencanakan pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa tanggung jawab guru adalah merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Menurut temuan penelitian, sangat penting bagi pendidik untuk memiliki pengetahuan tentang pendidikan jasmani, (Anaktototy et al., 2022) menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani disarankan untuk menyajikan berbagai aktivitas fisik, keterampilan, pengetahuan, dan sikap positif untuk mempromosikan gaya hidup sehat dan aktif. Bermain juga merupakan pengalaman pendidikan yang berharga. Menurut Baan dalam (Saitya, 2022), seorang guru pendidikan jasmani perlu disertifikasi untuk memahami proses pembelajaran. Menurut (Dalziel et al., 2020), guru dalam rangka menggali potensi peserta didik, pendidikan jasmani harus memberikan layanan yang bersifat mendidik dan sejalan dengan tujuan pendidikan.

Karena aktivitas fisik (*physical activity*) terus meningkat, guru pendidikan



jasmani diharapkan memainkan peran kunci dalam pembelajaran. Guru harus memiliki program dan petunjuk dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani (Brier & lia dwi jayanti, 2020). RPP adalah rencana pembelajaran yang dirancang secara detail dengan mengacu pada silabus, buku ajar, dan buku pedoman guru, sesuai Permendikbud No 103 tentang Pembelajaran dari tahun 2014.

Menurut Mendikbud, RPP harus memuat unsur-unsur sebagai berikut: a) identitas sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; b) alokasi waktu; c) kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi; d) pembelajaran materi; e) kegiatan pembelajaran; f) evaluasi; dan g) media/alat, bahan, dan sumber belajar. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menyebutkan bahwa komponen RPP meliputi informasi identitas sekolah, mata pelajaran, kelas atau semester, materi pelajaran, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan IPK, materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, pembelajaran dan penilaian. langkah, dan hasil belajar.

## KESIMPULAN

Peran guru pendidikan jasmani tidak hanya memfasilitasi pembelajaran tetapi juga merencanakan, merancang, dan membangun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Merencanakan pelaksanaan pembelajaran dapat membantu memastikan bahwa pembelajaran terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan efektifitas yang terencana.

## DAFTAR PUSTAKA

Anaktototy, J., Souisa, M., & Syaranamual, J. (2022). *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga Evaluasi Kemampuan Guru PJOK Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Jenjang Sekolah Menengah Atas di Kota Ambon*. 3(3).

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Arisandi, A. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Anak Cerebral Palsy Kelas V.d Di SLB YPPLB Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 3(3), 13–26. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/download/3494/2909>
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Dalziel, J., Conole, G., Wills, S., Walker, S., Bennett, S., Dobozy, E., Cameron, L., Badilescu-buga, E., & Bower, M. (2020). The Larnaca Declaration on Learning Design—2013. *Learning Design*, 2016(1), 13–53. <https://doi.org/10.4324/9781315693101-6>
- Farhana, S., Aam Amaliyah, Agustini Safitri, & Rika Anggraeni. (2022). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran media manipulatif matematika di sekolah dasar. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 507–511. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.171>
- Handayani, S., Widodo, E., Prathivi, R., & Informatika, S. T. (2022). *Pelatihan Moodle sebagai persiapan pembelajaran Blended Learning di SMP IT Bina Amal Gunung Pati Semarang*. 2(4), 421–427.
- Heikinaro-Johansson, P., Hasanen, E., McEvoy, E., & Lyyra, N. (2018). Preparing physical and health education pre-service teachers to support students' physical activity and





wellbeing during the school day.  
*Curriculum Studies in Health and  
Physical Education*, 9(1), 43–57.  
<https://doi.org/10.1080/18377122.2017.1418181>

Makhrus, M. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Terhadap Kesiapan Guru Sebagai “Role Model” Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran Ipa Smp. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1).  
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.171>

Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69.  
<https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>

Saitya, I. (2022). Pentingnya Perencanaan Pembelajaran pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Pendidikan Olahraga*, 1(1), 9–13.

Zendrato, J. (2016). TINGKAT PENERAPAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 58.  
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p58-73>